



Sosialisasi Modul Kesehatan Lingkungan di Tatanan Rumah Tangga di Kp. Cikempong RT 04 RW 07 Tahun 2023

Judika Pakpahan¹, Rindu²

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju
Jl. Harapan No.50, RT.2/RW.7, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan

Email: pakpahanjudika17@gmail.com¹

ABSTRACT

Editor: TMH

Diterima: 09/05/2023

Direview: 26/06/2023

Publish: 30/06/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan: Lingkungan yang sehat dan bersih berasal dari pola hidup yang bersih dan juga sehat. Lingkungan rumah tangga ialah awal untuk mengadakan kehidupan yang bersih dan sehat demi terwujudnya keadaan penyehatan yang baik. Cara memulainya dari kawasan rumah tangga dan pola hidup yang dapat menjamin kehidupan terbebas dari virus yang dapat merusak kesehatan.

Tujuan: Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini ialah untuk memberikan pembekalan ilmu pengetahuan pada ibu-ibu terkait dengan kesehatan lingkungan dan pola hidup sehat dalam lingkungan rumah tangga.

Metode: Metode yang digunakan pada kegiatan sosialisasi ini adalah menggunakan modul kesehatan lingkungan di tatanan rumah tangga serta diskusi interaktif lalu dilakukannya pengisian *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan ibu-ibu saat sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2023 dengan para ibu-ibu di Kp. Cikempong RT 04 RW 07 yang hadir sebanyak 10 orang.

Hasil: Dari hasil sosialisasi tersebut terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu-ibu antara sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Sebelum diberikan penyuluhan hanya sekitar 40% peserta yang memiliki pengetahuan yang baik. Setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan peserta yang baik meningkat menjadi 80%.

Kesimpulan: Pengabdian masyarakat melalui sosialisasi modul kesehatan lingkungan di tatanan rumah tangga dengan media modul dan *pre-test* dan *post-test* dapat menarik perhatian partisipan serta meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan lingkungan terutama pada rumah tangga. Sehingga, diharapkan kedepannya masyarakat lebih peduli lagi terhadap kesehatan lingkungan di rumah tangga

Kata kunci: kesehatan lingkungan, rumah tangga, sosialisasi

Pendahuluan

Sanitasi lingkungan sudah selayaknya merupakan prioritas peningkatan pelayanan publik mengingat sebagian besar penduduk Indonesia belum menikmati sarana sanitasi memadai, terutama masyarakat yang berada di lingkungan padat, kumuh dan ekonomi bawah.^{1,2,3} Akibat langsung dari kondisi tersebut adalah masyarakat memaksakan untuk membuat tempat tinggal mereka tanpa melihat kondisi sekitar yang sudah ramai bahkan padat.^{4,5,6} Salah satu penyebab sanitasi disekitar rumah tidak memadai karena perilaku manusia yang terkadang tidak peduli akan lingkungan sekitar, pengetahuan yang kurang tentang sanitasi ataupun rumah dan lain-lain.^{7,8}



Selain pengetahuan, dalam perilaku penyehatan rumah peran anggota juga merupakan salah satu unsur penting.^{9,10} Dalam perilaku penyehatan rumah keluarga merupakan salah satu aspek pendukung dalam terciptanya keadaan rumah yang sehat.^{11,12} Setiap anggota keluarga baik itu kepala keluarga, ibu rumah tangga serta anggota keluarga yang lain memiliki kewajiban untuk menjaga keadaan rumah agar tetap bersih dan sehat serta anggota keluarga juga sangat diperlukan untuk menentukan dan membuat keputusan dalam segala tindakan yang akan diambil pada penyehatan rumah.^{13,14}

Pada penelitian ini ditemukan masalah dilokasi peneliti yaitu terkait kurangnya pengetahuan kesehatan lingkungan ditatanan rumah tangga sehingga didapatkan prioritas alternatif penyelesaian masalah yaitu dengan memberikan metode kegiatan yang aktif dengan melakukan kegiatan sosialisasi kesehatan lingkungan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat pada kesehatan lingkungan ditatanan rumah tangga. Oleh sebab itu, perlu adanya intervensi kesehatan melalui sosialisasi. Dalam hal ini sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan lingkungan ditatanan rumah tangga. Sosialisasi dapat digunakan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengetahui kesehatan lingkungan ditatanan rumah tangga.¹⁵

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Maret 2023 dengan para ibu-ibu di Kp. Cikempong RT 04 RW 07 Tahun 2023 yang hadir sebanyak 10 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah dengan pemberian edukasi mengenai kesehatan lingkungan di tatanan rumah tangga. Acara sosialisasi ini diawali dengan sambutan oleh mahasiswi UIMA. Selanjutnya diambil alih oleh MC untuk pengisian *pre-test*. Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi mengenai kesehatan lingkungan di tatanan rumah tangga, pemateri mengajak para partisipan untuk ikut aktif dalam kegiatan ini seperti pemateri melakukan interaksi langsung dengan partisipan.

Selanjutnya adalah sesi pemberian modul kesehatan lingkungan kepada ibu-ibu untuk dibaca dan dipahami. Selanjutnya adalah sesi tanya jawab untuk para ibu-ibu, sebelum mengakhiri acara, selanjutnya ada sesi evaluasi terkait kegiatan yang sudah dilakukan dari awal hingga akhir yang dilakukan oleh Judika Pakpahan. Pada akhir kegiatan, sebelum penutupan diberikan *post-test*, pengisian *post-test* ini untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu-ibu sesudah pemaparan materi yang disampaikan. Lalu pada akhir acara dilakukan makan bersama oleh para ibu-ibu yang hadir dan melakukan dokumentasi foto bersama.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Baik	5	50%	7	70%
Kurang Baik	2	20%	3	30%
Total	7	70%	10	100%

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi kesehatan lingkungan di tatanan rumah tangga tersebut para partisipan sudah dapat mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan aktif dan



baik. Berdasarkan hasil *pre-test* dari 5 peserta ketika melaksanakan *pre-test* di dapat kan hasil 50 peserta (50%) memiliki pengetahuan yang baik. Dan 2 peserta (20%) masih memiliki pengetahuan yang kurang baik. Dapat disimpulkan dari tabel hasil *pre-test* dan *post-test* bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu-ibu antara sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan sosialisasi.

Dilaksanakannya kegiatan sosialisasi modul di Kp. Cikempong RT 04 RW 07 Tahun 2023 pada ibu-ibu adalah untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan lingkungan di tatanan rumah tangga. Pada sesi pemaparan materi dan pemberian modul untuk meningkatkan keaktifan partisipan dalam tanya jawab

Gambar 1. Pembukaan, Pengisian *Pre-Test* dan Pemaparan Materi



Gambar 2. Pemberian Modul, Sesi Tanya Jawab, Pengisian *Post-Test*, dan Foto Bersama



Kesimpulan

Pengabdian masyarakat sosialisasi modul kesehatan lingkungan di tatanan rumah tangga dengan media modul dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, sehingga diharapkan masyarakat untuk lebih peduli lagi pada kesehatan lingkungan di tatanan rumah tangga.

Daftar Pustaka

1. Herdianti H, Gemala M, Erfina L. Fasilitas Sanitasi Sekolah Yang Berhubungan Dengan Keberadaan Jentik



- Nyamuk Aedes Aegypti Di Sekolah-Sekolah Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10 Tanjung Pinang. *J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*. 2019;6(1):14–22.
2. Junaid J, Ismail CS. Gambaran Sanitasi Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Poli-Polia dan Kecamatan Ladongi di Kolaka Timur Tahun 2015. *Haluoleo University*; 2015.
 3. Saputra J. Studi Deskriptif Sanitasi Kantin Dan Fasilitas Sanitasi Dasar Di Lingkungan Sekolah Dasar Pada Wilayah Kerja Puskesmas Ungaran Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang Tahun 2016. *Univ Negeri Semarang*. 2016;
 4. Tewuh SO, Sondakh RC, Warouw F. Gambaran Inspeksi Sanitasi Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar Di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa Tahun 2020. *Kesmas J Kesehat Masy Univ Sam Ratulangi*. 2020;9(7).
 5. Huliselan J, Selomo M, La Ane R. Kondisi Sanitasi Rumah, Perilaku Kesehatan Dan Kejadian Diare Masyarakat Pesisir Di Desa Piru. *J Kesehat Ilmu Kesehat*. 2019;1(3):45–53.
 6. Laili AN. Pengaruh Sanitasi Di Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *J Kebidanan*. 2019;8(1):28–32.
 7. Kasnodihardjo K, Elsi E. Deskripsi Sanitasi Lingkungan, Perilaku Ibu, dan Kesehatan Anak. *Kesmas Natl Public Heal J*. 2013;
 8. Rismawati D. Hubungan antara sanitasi rumah dan personal hygiene dengan kejadian kusta multibasiler. *Unnes J Public Heal*. 2013;2(1).
 9. Said YC, Nurhayati N, Kurniawan D. Pengaruh Pengetahuan tentang Sanitasi Lingkungan terhadap Kualitas Kesehatan Lingkungan Rumah di Kebayoran Lama Utara. *J TechLINK*. 2020;4(2).
 10. Yarmaliza Y, Rinaldy R. Penyuluhan Higiene dan Sanitasi Di Lingkungan Rumah Tangga. *COMSEP J Pengabdian Kpd Masy*. 2020;1(1):105–9.
 11. Roat C, Barends WBS, Kawatu PAT. Gambaran Kesehatan Lingkungan Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Tongkaina Tahun 2018. *KESMAS J Kesehat Masy Univ Sam Ratulangi*. 2018;7(5).
 12. Sa'ban LMA, Sadat A, Nazar A. Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Din J Pengabdian Kpd Masy*. 2021;5(1).
 13. Mahmudah U. Hubungan sanitasi lingkungan rumah terhadap kejadian infeksi kecacingan pada anak sekolah dasar. *J Kesehat*. 2017;10(1):32–9.
 14. Samiyati M, Suhartono S, Dharminto D. Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan. *J Kesehat Masy*. 2019;7(1):388–95.
 15. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revi. Jakarta; 2014.